

LAPORAN SKRIPSI

GEDUNG PERTUNJUKAN RAKYAT DI TEGAL

Diajukan dalam Rangka Memenuhi

Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Arsitektur



EZRA OKMA ASTIKO

19.A1.0080

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 87, Semester Genap, Tahun 2024/2025

PRA PAA
(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

“GEDUNG PERTUNJUKAN RAKYAT DI TEGAL”

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur



Disusun oleh:

Ezra Okma Astiko

19.A1.0080

Dosen pembimbing :

Dr. Ir. Riandy Tarigan, MT.

NUPTK 6861742643130042

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

DESEMBER 2024

ABSTRAK

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang tinggi, dipengaruhi oleh faktor geografis, tradisi, kepercayaan, pengaruh budaya luar, serta kondisi sosial ekonomi. Kabupaten Tegal, sebagai salah satu daerah dengan keberagaman budaya, memiliki kesenian lokal seperti *balo-balo* dan *Tari Topeng Endel*. Kesenian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga media sosial dan pendidikan. Namun, globalisasi dan pengaruh media sosial membuat generasi muda lebih tertarik pada budaya luar, sehingga pelestarian budaya lokal menjadi tantangan.

Upaya pelestarian budaya memerlukan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, seperti melalui gedung pertunjukan rakyat. Gedung ini dapat digunakan untuk pagelaran, pelatihan, dan promosi seni budaya lokal, seperti tari dan wayang. Data menunjukkan bahwa di Tegal terdapat 33 komunitas seni budaya aktif yang berperan dalam melestarikan seni tradisional. Pemerintah juga mendukung melalui acara tahunan seperti *Tegal Culture Summit* dan *Festival Budaya Tegal*, yang menjadi sarana edukasi, diskusi, dan promosi budaya. Dengan potensi besar ini, gedung pertunjukan rakyat dapat menjadi wadah rekreasi dan pendidikan, memperkuat keberlangsungan budaya lokal Tegal.

Kata Kunci : Budaya, Budaya Lokal, Kesenian Lokal, Kabupaten Tegal